

## **BAB IV PENUTUP**

Kehadiran musisi-musisi populer di tanah air menghadirkan warna baru bagi dunia industri musik populer. Kemunculan program-program televisi pun membantu perkembangan dunia industri diseluruh dunia. Sifat televisi yang menghadirkan tontonan yang menghibur dan tentunya menghadirkan atau mempertontonkan sesuatu yang sedang trend dikalangan masyarakat membuat siapa pun yang ada di dalam layar televisi tersebut harus mengikuti apa yang sudah diprogramkan oleh perusahaan televisi, atau dengan kata lain artis atau musisi dilayar televisi harus menghadirkan atau mempertunjukkan sesuatu yang sedang trend dikalangan masyarakat, contohnya seperti "*trend galau anak alay*" dan lain sebagainya. Hal ini tentu saja memberikan dampak buruk bagi seorang artis atau musisi layar televisi. Tuntutan untuk mengikuti keinginan pasar membuat musisi atau artis kehilangan identitasnya.

Hal yang sama juga dialami oleh musisi yang bernaung di bawah mayor label. Sifat kapitalisme yang terdapat dalam perusahaan-perusahaan label rekaman besar membuat para musisi seakan tidak memiliki jati diri atau identitas dalam performativitasnya. Kaum-kaum pemodal besar atau kaum-kaum kapital yang hanya mementingkan keuntungan belaka akhirnya menuntut para musisi atau artis untuk mengikuti pasar atau apa yang sedang trend di masyarakat, seperti yang ditampilkan oleh televisi. Alhasil karya yang dihasilkan pun tidak memperlihatkan subyektivitas sang artis. Seperti yang telah diketahui bahwa musik atau sebuah karya seni yang dipertunjukkan pasti memiliki makna atau pesan tersendiri yang

ingin disampaikan kepada penonton, tetapi dalam kenyataannya, musisi-musisi mayor label tidak menampilkan hal tersebut tidak ada pesan atau makna yang ingin mereka sampaikan melalui karya dan musik mereka.

Perbedaan jelas terlihat pada musisi yang berada di jalur *indie*. Karena sifat *indie* yang *independent* (mandiri) dan mengharuskan musisinya untuk berjuang sendiri untuk mengenalkan karya mereka kepada masyarakat. Ideologi *Do It Your Self* tersebut akhirnya dengan sendirinya mendorong kreativitas musisi *indie* dalam proses berkarya. Subyektivitas yang dihadirkan musisi *indie* dalam setiap karya dan performativitasnya membuat mereka mampu hadir dengan identitas mereka yang membedakan musisi tersebut dengan musisi yang lainnya. Subyektivitas ini juga dihadirkan band White shoes and The Couples Company yang memilih jalur *indie* sebagai proses pendistribusian musik mereka. Kebebasan yang mereka miliki melalui jalur *indie* ini membuat mereka mampu menghadirkan subhyektivitas mereka dalam karya dan performativitasnya yang membedakan mereka dengan musisi-musisi yang lainnya.

Di jalur *indie*, musisi juga bebas mengatur segala sesuatu yang berhubungan dengan band dengan sendiri, bebas dalam mempromosikan karya, membuat karya, mengatur karya dan lain-lain seperti yang diungkapkan kelompok White hoes and The Couples Company. Hal ini membuktikan bahwa bernaung di jalur *indie* membuat musisi independent tidak terperangkap dengan struktur bahwa mereka harus mengikuti pasar.

Pada kenyataannya, musisi yang berkarya di jalur *indie*, tidak hanya mengutamakan skill, atau musik yang mereka mainkan. Menurut hasil penelitian

dan pengalaman peneliti sebagai salah satu orang yang berada di dunia *indie*, musik hanya sebagai alternatif bagi musisi untuk mengenalkan mereka kepada penonton, tetapi *fashion* merupakan jembatan mereka untuk berinteraksi kepada penonton. Ketika seseorang menjadi ikon hal yang ditiru oleh *fans*-nya adalah gaya dan *fashion* yang digunakan ikonnya, efek musik bagi penonton hanya sebatas pendengar, melalui *fashion* seorang ikon mampu menjadikan *fans*-nya sebagai penonton aktif dalam performativitas. Hal ini juga yang menjadi latar belakang MTV dalam menentukan ikon MTV. MTV menetapkan seorang artis untuk menjadi ikon MTV apabila artis tersebut memiliki gaya yang unik dan autentik.

*Fashion* dan gaya merupakan hal yang penting dalam sebuah pertunjukan, karena melalui *fashion* dan gaya seseorang mampu membentuk diri dan kelompoknya, mampu menjadi komunikasi antara ikon dan *fans*, dan mampu menjelaskan siapa mereka yang membedakannya dengan orang lain, seperti slogan yang mengatakan “YOU ARE WHAT YOU WEAR” telah berubah menjadi “YOU ARE WHAT YOUR ICON WEAR”

## KEPUSTAKAAN

- Rusbiantoro, Dadang. *Generasi MTV*. Yogyakarta:Jala Sutra, 2008.
- J, Weeks. *The Value Of Difference*. Dalam Chris Barker (ed). *Cultural Studies*,Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004.
- Jenks, Chris. *CULTURE Studi Kebudayaan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Barnard, Balcolm. *Fashion Sebagai Komunikasi: cara mengkomunikasikan identitas sosial, seksual, kelas, dan gender*, Yogyakarta:Jala Sutra, 1996.
- Heryanto, Ariel. *Budaya Populer Di Indonesia “Mencarinya identitas pasc-orde baru”*, Yogyakarta: Jala Sutra, 2012.
- Wallach, Jeremy. *Modern Noise, Fluid Genres “popular music in Indonesia 1997-2001”*, Madison: The University OF Wisconsin Press, 2008.
- Jones, Pip. *Pengantar Teori-Teori Sosial Dari Teori Fungsionalisme Hingga Post-modernisme*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009.
- Rez, Idhar. *Music Records Indie Label*, Bandung: Dar! Mizan, 2008.
- Hesmondhalgh, David and Keith Negus. *Popular Music Studies*, New York: Oxford University Press, 2002.
- Scott, J.E.P. Harper and Jim Samson. *An Introduction to Musik Studies*, New York: Cambridge University Press, 2009.
- Bauman, Richard. *Folklore, Cultural Performances, and Popular Entertainments*, New York: Oxford University Press, 1992.
- Nettl, Bruno. *The Study Of Etnomusicology “Thirty-One Issues and Concepts”*, Amerika: University of Illinois Press, 2005.
- Meriam, P.Allan. *The Anthropology of Music*, Amerika: Northwestern University Press, 1964.

[www.uturnutopia.com](http://www.uturnutopia.com) (akses 31 Mei 2014)

### **NARA SUMBER**

- Aprilia Apsari, 34 tahun, vokalis Band White Shoes and The Couples Company, pemain musik, perupa, Jln.Tebet Timur dalam Raya, no.60, Tebet, Jakarta Selatan.
- Aprimela Prawidyanti Virgana, 34 tahun, keyboardis Band White Shoes and The Couples Company, pemain musik, Jln.Tebet Timur dalam Raya, no.60, Tebet, Jakarta Selatan.
- Ricky Virgana, 35 tahun, bassis Band White Shoes and The Couples Company, pemain musik, Jln.Tebet Timur dalam Raya, no.60, Tebet, Jakarta Selatan.
- Yusmario Farabi, 35 tahun, gitaris Band White Shoes and The Couples Company, pemain musik, perupa, Jln.Tebet Timur dalam Raya, no.60, Tebet, Jakarta Selatan.
- Saleh Husein, 35 tahun, gitaris Band White Shoes and The Couples Company, pemain musik, perupa, Jln.Tebet Timur dalam Raya, no.60, Tebet, Jakarta Selatan.
- John Navid, 35 tahun, drummer Band White Shoes and The Couples Company, pemain musik, Jln.Tebet Timur dalam Raya, no.60, Tebet, Jakarta Selatan.
- Narpati Awangga, 36 tahun, pencipta lagu “kisah dari selatan Jakarta”, pemain musik, Jln.Tebet Timur dalam Raya, no.60, Tebet, Jakarta Selatan.
- John, 24 tahun, Fans Band White Shoes and The Couples Company, Jln. Jatiwaringin Raya No.19, Pondokgede, Bekasi, Jakarta.
- Zaki Zamania, 23 tahun, Fans Band White Shoes and The Couples Company, Jln. Ireda no.09, Gondomanan, Yogyakarta.
- Ardhi Kusuma, 22 tahun, Fans Band White Shoes and The Couples Company, Jln. Perumnas Gang Indra Giri 1 No. B 22 A, Condat Depok Sleman, Yogyakarta.



**LAMPIRAN**

KONTRAK KERJA PROYEK REISSUE (.....NAMA BAND.....)

Elevation Records

Dan

(.....Nama Band.....)

Nos. /ELE/VI/13

Pada hari ini, hari Kamis, Tiga Belas Juni, Tahun Dua Ribu Tiga Belas (13-06-2013), para pihak yang bertanda tangan di bawah ini:

I. **Taufiq Rahman**, pengelola Elevation Records (ELE), dengan domisili ber alamat urutk dan atas nama Elevation Records, yang bertempat di Nusa Loka Blok L-8/10, Bumi Srijaya Utama, Tangerang Selatan, Banten dan selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**.

II. \_\_\_\_\_, dengan domisili ber alamat urutk dan atas nama (.....Nama Band.....) yang bertempat di jalan \_\_\_\_\_ dan selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

*Dengan ini menyangkut sebagai berikut:*

- Bahwa **PIHAK PERTAMA** adalah sebuah lembaga berbentuk Perumahaan yang bernama "ELEVATION RECORDS" diangkat "ELE".
- Bahwa **PIHAK KEDUA** adalah sebuah band yang bernama (.....Nama Band.....).
- Bahwa **PIHAK KEDUA** sepakat untuk bekerjasama sebagai mitra kerja dari **PIHAK PERTAMA** dalam kegiatan Rilis Ulang Vinyl Album (.....Nama Band.....).
- Bahwa para pihak telah sepakat dan karutannya mengikatkan diri pada Surat Perjanjian Kerja ini dengan syarat dan ketentuan sebagai berikut:

Pasal 1

**RUANG LINGKUP**

Perjanjian ini meliputi segala sesuatu yang berkaitan dengan **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** dalam kegiatan Rilis Ulang Vinyl Album (.....Nama Band.....) dilaksanakan pada bulan Mei 2013 – October 2013.

Pasal 2

**JANGKA WAKTU**

Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 6 (enam) bulan terhitung sejak Mei 2013 - 11 Oktober 2013.

Pasal 3

**PENDANAAN**

Contoh MOU

1. **PIHAK PERTAMA** akan menyediakan dana untuk pelaksanaan seluruh kegiatan yaitu sebesar Rp. 20.000.000,- (Dua puluh juta rupiah)
2. Dana pelaksanaan kegiatan ini akan disesuaikan dengan kebutuhan aktual proses penulisan musik dalam piringan hitam dengan tetap berdasar pada plafon anggaran kegiatan yang ada (Perincian Terlampir)
3. Pembayaran oleh **PIHAK PERTAMA** akan dilakukan dalam dua tahap:

	%	Jumlah	Syarat
Tahap 1	70	Rp. 15.000.000	- Piringan hitam dicetak (Dengan tarif US\$1,100 per 100 kopi dan shipping cost sekitar \$300)
Tahap 1	30	Rp. 5.000.000	- Album dipublikasikan

#### Pasal 4

#### KEWAJIBAN PIHAK PERTAMA

PIHAK PERTAMA berkewajiban

1. Menyediakan seluruh biaya kegiatan.

#### Pasal 5

#### KEWAJIBAN PIHAK KEDUA

PIHAK KEDUA selang-selingnya berkewajiban melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Menyediakan master tape
2. Menyertakan lirik lagu
3. Menyertakan lembar belakang penulisan lagu
4. Membenarkan gambar dari ilustrasi untuk proyek rekam ulang ini

#### Pasal 6

#### PEMBATALAN PERJANJIAN

1. **PIHAK PERTAMA** dapat membatalkan perjanjian apabila **PIHAK KEDUA** tidak memenuhi ketentuan dalam Pasal 5 ketentuan kerjasama kegiatan ini.

#### Pasal 7

#### HAK PIHAK KEDUA

Contoh MOU



**PIHAK KEDUA** akan mendapatkan 50 (lima puluh persen) dari total keuntungan penjualan 100 keping piringan hitam sehingga Rp 285.000 per keping, mendapatkan 5 keping album pernya, semua siap jual dan 1 (dua) buah test-presses.

**Pasal 8**

**PEMINDAHAN HAK DAN KEWAJIBAN**

**PIHAK KEDUA** tidak dapat memindahkan hak dan kewajibannya sebagai mitra kerja dengan kegiatan ini, baik sebagian maupun seluruhnya kepada pihak lain tanpa persetujuan dari **PIHAK PERTAMA**.

**Pasal 9**

**PENYELESAIAN PERSELISIHAN**

1. Mengingat bahwa perjanjian kerjasama ini berdasarkan pada kesepakatan, saling menghormati dan semangat kerjasama antara kedua belah pihak, maka apabila terjadi perselisihan tentang isi perjanjian ini kedua belah pihak sepakat untuk menyelesaikan secara musyawarah dan kekeluargaan.
2. Apabila tidak tercapai kesepakatan, maka kedua belah pihak bisa menunjuk pihak ketiga yang disetujui kedua belah pihak guna menyelesaikan perselisihan.
3. Apabila tidak tercapai kesepakatan dan kedua upaya di atas maka perselisihan ditropuh melalui jalur hukum di Pengadilan Negeri Tangerang Selatan.

**Pasal 10**

**ATURAN TAMBAHAN**

1. Segala sesuatu yang belum cukup atau dalam perjanjian ini akan ditetapkan secara tersendiri, dan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari Perjanjian ini.
2. Perjanjian kerja ini dibuat dalam 2 (dua) rangkap yang masing-masing bermaterai cukup, dan mempunyai kekuatan hukum yang sama.

Demikian perjanjian kerja ini dibuat, dan segala akibat hukumnya kedua belah pihak menanggung sendiri hukum dan tetap di kantor panitera Pengadilan Negeri Tangerang Selatan.

Pihak Pertama,

**Taufiq Rahman**  
Pengelola Elevation Records

Pihak Kedua,

(.....Nama Band.....)

Contoh MOU